

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di masyarakat.¹⁰² Dalam konteks ini, praktik pernikahan endogami dipelajari sebagai fenomena budaya yang kompleks, yang tidak hanya memiliki dimensi tradisi dan nilai lokal, tetapi juga berkaitan dengan struktur relasi sosial dan kuasa.

Penelitian ini juga menggunakan kerangka antropologi feminis dan hukum Islam sebagai dasar teoritik untuk menganalisis praktik budaya dan relasi gender. Antropologi feminis memungkinkan peneliti untuk menyoroti pengalaman perempuan secara lebih kritis, serta melihat bagaimana praktik budaya yang tampak "alamiah" atau "tradisional" sebenarnya adalah hasil dari konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh sistem patriarki dan relasi kuasa yang tidak setara.

¹⁰² Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers), hlm. 104

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan paradigma interpretatif dan kritis. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami makna simbolik, struktur sosial, dan relasi kuasa yang terlibat dalam praktik pernikahan endogami di Desa Pahampangan dan Tanah Bangkang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, serta dampaknya terhadap perempuan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, persepsi, dan nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi praktik tersebut.¹⁰³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah desa Pahampangan dan Tanah Bangkang, yang terletak di Kecamatan Padang Batung dan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena terdapat banyak masyarakat yang masih melaksanakan pernikahan endogami walaupun zaman sudah modern yang dimana hal ini dilakukan dengan perijodohan. Sistem pernikahan endogami dengan cara memaksa perempuan untuk menikah dengan pilihan orang tuanya ataupun sesuai aturan adat dan budaya setempat menurut saya bertentangan dengan hukum Islam dan juga feminis. Oleh karena itu, eksistensi perempuan dalam pernikahan endogami di kabupaten hulu Sungai Selatan melalui analisis

¹⁰³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

hukum islam dan antropologi feminis menjadi fokus yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah Eksistensi Perempuan Dalam Sistem Pernikahan Endogami Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan : Analisis Hukum Islam Dan Antropologi Feminis. Penelitian ini menyoroti bagaimana praktik tersebut direproduksi secara sosial, kultural dan hukum Islam, serta bagaimana ia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh antropologi feminis dalam masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Subjek penelitian

Sementara itu, subjek penelitian adalah individu-individu atau kelompok masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam praktik pernikahan endogami. Subjek ini dipilih secara purposif (purposive sampling), dengan mempertimbangkan kedalaman informasi yang dapat mereka berikan terkait topik penelitian, seperti : perempuan yang menjalani pernikahan endogami, tokoh adat, tokoh agama, orang tua, pemuda atau pemudi desa, aparat desa, dan tokoh masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Ialah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif yang dilakukan peneliti.¹⁰⁴ Artinya, peneliti turun langsung ke masyarakat untuk berbicara dan mendengar cerita dari orang-orang yang mengalami atau mengetahui praktik pernikahan endogami. Peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana kehidupan sosial masyarakat berjalan, terutama yang berkaitan dengan adat dan pernikahan.

Dalam penelitian ini ditemukan 7 kasus pernikahan endogami di Desa Tanah Bangkang dan 3 kasus di Desa Pahampangan. Kasus-kasus tersebut menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana praktik pernikahan endogami berlangsung, khususnya bagaimana posisi dan pengalaman perempuan dalam sistem tersebut.

Orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini tidak hanya perempuan yang melakukan pernikahan endogami, tetapi juga orang tua, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemuka agama, serta pemuda dan pemudi di kedua desa tersebut. Mereka dipilih karena dianggap mengetahui, terlibat langsung, atau memiliki pandangan penting tentang praktik pernikahan endogami. Dengan mewawancarai berbagai pihak, peneliti dapat melihat masalah ini dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi adat, agama, keluarga, maupun generasi muda.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Baik bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh

¹⁰⁴ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2016), hlm. 105

peneliti terdahulu sehingga peneliti selanjutnya tidak mempunyai pengawasan terhadap pengumpulan, pengelolaan, analisa maupun konstruksi data.¹⁰⁵ Data sekunder ini didapat dari sumber kedua yang merupakan pelengkap. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku maupun hasil penelitian yang menjadi bahan pijakan dan bahan referensi mengenai eksistensi perempuan dalam sistem pernikahan endogami di Kabupaten Hulu Sungai Selatan : Analisis Hukum Islam dan Antropologi Feminis. Dan juga gambaran umum lokasi penelitian meliputi:

- a. Letak geografis.
- b. Jumlah penduduk.
- c. Keadaan sosial budaya meliputi: sarana prasarana, peribadatan, keagamaan dan Kesehatan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer dalam penelitian ini yaitu sejumlah data yang diperoleh atau didapat dari literatur yang langsung berbicara tentang masalah-masalah pokok yang akan dikaji. Dalam penelitian ini penulis menganalisis eksistensi perempuan dalam sistem pernikahan endogami di kabupaten Hulu Sungai Selatan : Analisis Hukum Islam dan Anropologi Feminis.

¹⁰⁵ Ibid, hlm. 106

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber data kedua. Yakni data pelengkap yang menjadi penunjang dalam penelitian lakukan seperti rujukan buku, jurnal, tesis, maupun artikel yang bersumber dari internet tentunya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap subjek yang diteliti dan dilakukan secara langsung.¹⁰⁶ Pengamatan guna mendukung dan melengkapi data tentang eksistensi perempuan dalam sistem pernikahan endogami di kabupaten hulu Sungai Selatan : Analisis Hukum Islam dan Antropologi Feminis.

2. Wawancara

Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka secara langsung kepada responden.¹⁰⁷ yaitu, perempuan yang melakukan pernikahan endogami, aparat

¹⁰⁶ Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi, *Op.cit*, hlm. 27.

¹⁰⁷ Zhahara Yusran, “Pengelolaan LKP pada masa pendmik covid-19”, *Journal of lifelong learning*, volume 4, nomor 1, Juni, 2021, hlm.4.

desa, ulama, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi Desa Pahmapangan dan Tanah Bangkang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dapat memperoleh melalui dokumen-dokumen yang diperlukan terkait obyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku harian, laporan kerja, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

G. Instrumen Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, yaitu paradigma yang menjadikan fenomena sosial sebagai fokus utama kajian ilmu sosial. Paradigma ini menempatkan manusia sebagai aktor sosial yang tindakannya senantiasa terkait dengan dunia makna. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berusaha memahami interpretasi, kesadaran, dan makna subjektif yang dimiliki setiap individu dalam melakukan suatu tindakan sosial. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara mendalam. Data yang akurat diperlukan untuk memahami pelaksanaan pernikahan endogami pada masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya di Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung dan Desa Tanah Bangkang Kecamatan Sungai Raya.

Untuk mendapatkan data yang benar diperlukan instrumen pengumpulan data yang memadai. Instrument yang diperlukan dalam pengumpulan data adalah wawancara, kamera, handphone, kertas dan alat tulis. Untuk menyusun

rancangan studi, draf hasil penelitian, dan laporan penelitian dibutuhkan seperangkat komputer atau laptop.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian merupakan hal yang penting agar data yang sudah terkumpul dengan cara dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data ini meliputi kegiatan mengatur, mengurutkan, memberi kode, dan mengklarifikasi data. Adapun model analisis yang penulis gunakan adalah model kualitatif, di mana menurut Soerjono Soekanto adalah tata cara analisis yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan, juga perilaku yang nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.